

**Analisis Permasalahan Guru Terkait Pengembangan Perangkat Pembelajaran
Biologi Berbasis Model Pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA)
di SMA**

**Teacher Problem Analysis in the Development of Biology Learning Tools Integrated
by Reading Questioning and Answering (RQA) Learning Model
in Senior Highschool**

Winarno¹⁾, Makrina Tindangen²⁾, Evie Palenewen³⁾

Email : winarnothok3@gmail.com

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mulawarman.

Abstract : *This study adressed three aspects: (1) how Senior Highshool Biology teachers perceive about learning tools (2) how the skills of Senior Highshool Biology teachers in managing learning tools (3) what are problems obtained by teachers according to planning and implementation of learning tools with the integration of Reading, Qusetioning and Answering (RQA). This study is the prerequisite study to analyse the needs for the development of learning tools integrated by Reading, Questioning and Answering (RQA) in Senior Highschool. Method used in this study is qualitative descriptive. The conclution obtained from this study includes: (1) the lack of expertise about learning tools in Senior Highschool Biology teachers, (2) the lack of ability in them to manage learning tools, (3) problems obtained in them related to the planning and implementation of the learning tools integrated by Reading, Qusetioning and Answering (RQA) learning model.*

Keywords : *requirement analysis, learning device, learning model, RQA*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) bagaimana pemahamn guru biologi di SMA tentang perangkat pembelajaran (2) bagaimana kemampuan guru biologi di SMA menyusun perangkat pembelajaran? (3) bagaimana permasalahan guru terkait perencanaan dan pelaksanaan perangkat pembelajaran berbasis *Reading, Qusetioning and Answering* (RQA)?. Penelitian ini merupakan penelitian awal untuk digunakan sebagai analisis kebutuhan terkait pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *Reading, Questioning and Answering* (RQA) di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah : (1) guru biologi di SMA kurang pemahamannya tentang perangkat pembelajaran, (2) kemampuan guru biologi di SMA menyusun perangkat pembelajaran masih kurang (3) guru biologi di SMA mempunyai permasalahan terkait perencanaan dan pelaksanaan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran *Reading, Qusetioning and Answering* (RQA)

Kata Kunci: Analisis kebutuhan, perangkat pembelajaran, model pembelajaran, RQA

PENDAHULUAN

Sebagai pelaku utama di lapangan, peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Setiap orang tua siswa berharap anaknya mengalami kemajuan belajar ditangan para guru. Harapan orang tua yang sangat besar terhadap guru menuntut para guru agar mempersiapkan diri ketika akan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Salah satu persiapan yang harus dilakukan adalah menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan benar. Zuhdan, dkk. (2013) mendefinisikan perangkat pembelajaran sebagai alat bagi guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik. Senada dengan definisi tersebut, Paidi (2008) mendefinisikan perangkat pembelajaran sebagai sekumpulan alat yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas bersama dengan siswa.

Agar penyusunan perangkat pembelajaran berjalan dengan baik, guru harus mempunyai pemahaman yang baik tentang perangkat pembelajaran. Dengan pemahaman yang baik tentang perangkat pembelajaran diharapkan guru mampu menuangkan ide-idenya dalam upaya mempersiapkan proses pembelajaran yang mampu membuat siswa belajar penuh semangat, bergembira, bekerja sama satu sama lain sehingga para siswa mampu mengelaborasi materi pembelajaran yang dipelajarinya..

Komponen perangkat pembelajaran terdiri atas silabus, rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan instrumen penilaian (Permendikbud Nomor 22 tahun 2016). Media pembelajaran yang di dalamnya termasuk lembar kegiatan siswa (LKS) serta bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar termasuk komponen dalam RPP namun untuk mengembangkan komponen - komponen tersebut dibuat perangkat tersendiri. Sehingga komponen perangkat pembelajaran selengkapya terdiri atas silabus, RPP, LKS, bahan ajar, media pembelajaran dan instrument penilaian. Antara satu komponen dengan komponen yang lain saling berkaitan sehingga pengetahuan guru biologi tentang komponen-komponen dalam perangkat pembelajaran tersebut harus benar-benar dikuasai karena dia harus menuangkan ide-idenya di dalam komponen-komponen perangkat pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* yang selanjutnya disingkat RQA pertama kali dikembangkan oleh Corebima. Latar belakang pengembangan model pembelajaran RQA ini karena hampir semua siswa tidak membaca materi yang akan akan dipelajari di kelas. Akibat dari rendahnya kemauan membaca siswa ini, apapun strategi yang telah dirancang tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya sehingga mereka kurang memahami materi pembelajaran bahkan sangat kurang (Corebima, 2009).

Model pembelajaran RQA ini dapat memaksa siswa untuk membaca, memahami serta menemukan bagian-bagian materi yang

penting atau sangat penting. Siswa juga dituntut untuk mampu membuat pertanyaan dan menjawabnya (Corebima, 2009). Model pembelajaran RQA juga berpotensi membuat daya berpikir siswa meningkat (Corebima, 2016).

Model pembelajaran RQA dianggap sebagai suatu model pembelajaran yang berlandaskan pada teori pembelajaran konstruktivisme (Haerullah, A, dan Usman, F.H., 2013). Penggunaan model pembelajaran RQA memungkinkan siswa mampu mengkonstruksi pemikirannya melalui kegiatan membaca, merangkum, membuat pertanyaan dan menjawabnya serta presentasi.

Model pembelajaran RQA mempunyai langkah-langkah pembelajaran yang dapat menimbulkan proses asimilasi sehingga memungkinkan siswa menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya untuk menyelesaikan problem-problem di sekitarnya. Model pembelajaran RQA juga memungkinkan terjadi proses akomodasi sehingga siswa mampu melakukan perubahan struktur mentalnya dalam merespon permasalahan di lingkungannya (Darmayanti, 2015).

Kemandirian siswa dapat dibentuk ketika model pembelajaran RQA diterapkan, selain itu siswa juga dipaksa untuk memahami bagian-bagian yang penting dari materi yang ia pelajari, sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya (Akmaliya dan Hapsari, 2016).

Sintak model pembelajaran RQA dimulai dari dimulai dari kegiatan membaca, membuat pertanyaan tertulis, menjawab

pertanyaan secara tertulis yang diakhiri dengan presentasi. (Corebima 2009). Sumampouw, dkk. (2016) memodifikasi sintak tersebut dengan memberi tambahan tugas kepada siswa untuk membuat ringkasan materi yang dibaca dari berbagai sumber ketika kegiatan membaca

Berdasarkan latar belakang di atas diperlukan penelitian awal sebagai analisis kebutuhan untuk mengetahui permasalahan guru biologi di SMA dalam hal perencanaan penyusunan perangkat pembelajaran guna pengembangan perangkat pembelajaran biologi berbasis model pembelajaran RQA untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab siswa di SMA Negeri Kabupaten Kutai Kartanegara. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana pemahaman guru biologi di SMA tentang perangkat pembelajaran? (2) bagaimana kemampuan guru biologi di SMA menyusun perangkat pembelajaran? (3) bagaimana permasalahan guru biologi di SMA terkait perencanaan dan pelaksanaan perangkat pembelajaran berbasis *Reading, Questioning and Answering* (RQA).

METODE

Penelitian dilaksanakan di empat sekolah tingkat atas Kabupaten Kutai kartanegara yaitu SMAN 1 Loa Janan, SMAN 2 Loa Janan, SMAN 1 Loa Kulu dan SMAN 2 Tenggarong. Keempat sekolah tersebut secara fasilitas sarana dan prasarana mewakili sekolah dengan sarana dan prasarana yang kurang, cukup, memadai dan

sangat memadai. Dari segi jumlah siswa, keempat sekolah tersebut mewakili sekolah dengan jumlah siswa sedikit, sedang, banyak dan sangat banyak. Dari segi lokasi sekolah, keempat sekolah tersebut mewakili sekolah desa, pinggiran dan perkotaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam metode penelitian kualitatif deskriptif ada beberapa langkah kegiatan yang harus dilakukan yaitu mengumpulkan data, menganalisis data yang telah terkumpul, melakukan penafsiran dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan (Agung P., 2016)

Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan survei ke sekolah dengan cara observasi, menyebarkan angket dan wawancara. Angket berisi pertanyaan terbuka yang ditujukan kepada guru. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data bahwa 100% guru biologi mengatakan bahwa mereka telah menggunakan Kurikulum Tahun 2013 atau K-13. Sedangkan dari sisi pemahaman tentang perangkat pembelajaran, sebanyak 44% responden mempunyai pemahaman yang bernilai kurang, sebanyak 33% mendapat penilaian sedang dan yang memperoleh penilaian baik sebanyak 22,22%. Ketika pertanyaan di perdalam mengenai apa saja komponen yang terdapat

pada perangkat pembelajaran, hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar guru biologi di SMA masih kurang memahami apa saja komponen-komponen yang terdapat pada perangkat pembelajaran K-13 karena data yang diperoleh sebanyak 77,78% guru biologi di SMA yang disurvei memperoleh penilaian kategori kurang. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pemahaman Guru Biologi Tentang Perangkat Pembelajaran K-13 di SMA

| No | Indikator Penilaian | Kriteria Penilaian | | |
|----|---|--------------------|--------|--------|
| | | Baik | sedang | Kurang |
| 1 | Penggunaan Kurikulum K-13 | 100% | 0% | 0% |
| 2 | Pemahaman tentang perangkat pembelajarn | 22,22 % | 33,33% | 44,44% |
| 3 | Pemahaman guru biologi tentang komponen perangkat pembelajaran dalam K-13 | 0% | 22,22% | 77,78% |

Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran ditentukan bagaimana seorang guru merencanakannya. Perencanaan pembelajaran dimulai dengan penyusunan perangkat pembelajaran. Agar penyusunan perangkat pembelajaran berjalan optimal, guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang baik tentang perangkat pembelajaran. Dari hasil penelitian seperti terlihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar guru biologi di

SMA mempunyai pemahaman yang masih kurang tentang perangkat pembelajaran karena hanya 22,22% yang mempunyai pemahaman dalam katagori baik.

Sebagian besar guru kurang mampu menjabarkan dengan baik pengertian perangkat pembelajaran. Lupa menjadi alasan utama mengapa mereka tidak bisa menjabarkan pengertian perangkat pembelajaran. Hal ini berimbas pada pemahaman yang kurang tentang komponen-komponen perangkat pembelajaran. Sebagian besar guru mempunyai pemahaman yang kurang tentang komponen-komponen perangkat pembelajaran. Tidak ada guru yang dapat menyebutkan dengan tepat komponen perangkat pembelajaran yang terdiri atas silabus, RPP, LKS, bahan ajar, media pembelajaran dan instrument penilaian.

Kemampuan guru biologi di SMA dalam hal menyusun perangkat pembelajaran sebagian besar adalah kurang. Hal ini ditunjukkan dengan data hasil penelitian bahwa kemampuan guru biologi di SMA menyusun silabus sebanyak 77,78% memperoleh penilaian katagori kurang, kemampuan menyusun RPP sendiri sebanyak 55% memperoleh penilaian katagori kurang, kemampuan menyusun LKS, bahan ajar dan media pembelajaran masing-masing memperoleh penilaian

katagori kurang sebanyak 88,89 %. Sedangkan kemampuan menyusun perencanaan penilaian setiap kompetensi dasar 55,56% memperoleh penilaian katagori dsedang. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan Guru Biologi Menyusun Perangkat Pembelajaran di SMA

| No | Indikator Penilaian | Kriteria Penilaian | | |
|----|--|--------------------|---------|--------|
| | | Baik | sedang | Kurang |
| 1 | Kemampuan menyusun silabus sendiri | 11,11 % | 11,11 % | 77,78% |
| 2 | Kemampuan menyusun RPP sendiri | 0% | 44,44 % | 55,55% |
| 3 | Kemampuan menyusun LKS sendiri | 0% | 11,11 % | 88,89% |
| 4 | Kemampuan menyusun bahan ajar sendiri | 0% | 11,11 % | 88,89% |
| 5 | Kemampuan menyusun media pembelajaran sendiri | 11,11 % | 0% | 88,89% |
| 6 | Kemampuan menyusun perencanaan penilaian setiap KD | 11,11 % | 55,56 % | 33,33% |

Perangkat pembelajaran merupakan alat untuk melaksanakan pembelajaran, bila pemahaman tentang alat tersebut kurang maka proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru biologi dalam menyusun perangkat pembelajaran. Seperti terlihat pada tabel 2, dari enam komponen perangkat pembelajaran, sebagian besar memperoleh penilaian katagori kurang dalam hal kemampuan menyusun perangkat pembelajaran sendiri. Bahkan ada beberapa

perangkat pembelajaran yaitu RPP, LKS dan bahan ajar, tidak ada guru yang memperoleh penilaian katagori baik. Mereka lebih memilih menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah jadi dengan cara mengunduh dari internet atau menggunakan perangkat guru biologi dari sekolah lain lalu disesuaikan dengan kondisi di sekolahnya. Bahan ajar yang mereka gunakan berupa buku cetak yang dibeli dari penerbit. Beberapa alasan mereka kemukakan mengapa tidak membuat perangkat pembelajaran sendiri diantaranya tidak punya waktu untuk menyusun perangkat pembelajaran sendiri karena banyak kegiatan yang dilakukan, terlalu banyak jam belajar yang diampu dan kurang bisa berpikir karena faktor umur.

Kemampuan menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri sangat diperlukan karena guru sendiri yang tahu keadaan siswanya, keadaan sarana dan prasarana di sekolahnya, dan keadaan lingkungan di sekitarnya. Ketika seorang guru menyusun perangkat pembelajaran sendiri, maka perangkat pembelajaran tersebut akan sesuai dengan keadaannya nyata di sekolah sehingga diharapkan pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif. Apabila perangkat pembelajaran diambil dari sekolah lain atau bahkan dari daerah lain, maka isi dari perangkat pembelajaran belum tentu cocok dengan keadaan di sekolah dimana guru tersebut mengajar.

Untuk mengetahui tentang model pembelajaran apa saja yang sering digunakan

guru biologi di SMA dalam pembelajaran di kelas , diperoleh data model pembelajaran yang sering mereka gunakan adalah STAD dan inkuiri dengan persentase masing-masing sebanyak 33,33%. Dari data yang diperoleh, tidak ada guru biologi di SMA yang menggunakan model pembelajaran RQA. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Model Pembelajaran yang Sering Digunakan Guru Biologi di SMA

| No | Model Pembelajaran | Persentase |
|----|--------------------|------------|
| 1 | STAD | 33,33% |
| 2 | Jigsaw | 11,11% |
| 3 | Discoveri learning | 11,11% |
| 4 | Inkuiri | 33,33% |
| 5 | konvensional | 11,11% |
| 6 | RQA | 0% |

Ketika ditanya mengapa guru biologi di SMA tidak pernah menggunakan model pembelajaran RQA, 100% menyatakan tidak mengetahui ada model pembelajaran RQA. Setelah diberi penjelasan tentang model pembelajaran RQA, semua guru biologi di SMA yang diwawancarai tertarik dan menyatakan bersedia menerapkan model pembelajaran RQA. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pernyataan Guru Terkait Model Pembelajaran RQA

| No | Pernyataan Guru | Pernyataan | |
|----|---|------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Mengenal metode RQA | | 100% |
| 2 | Bersedia menerapkan metode RQA pada pembelajaran biologi terutama | 100% | |

Model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menjadi faktor utama penentu keberhasilan pembelajaran karena setiap tahapan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan sintak model pembelajaran yang dipilih. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membuat pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif. Berkaitan dengan model pembelajaran yang dipilih oleh guru biologi, ada lima model pembelajaran yang sering digunakan guru yaitu STAD, *jigsaw*, *discovery learning* dan *inkuiri*. Model pembelajaran STAD dan *inkuiri* paling banyak digunakan guru biologi, masing-masing sebesar 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa guru biologi di SMA sudah menggunakan beberapa model pembelajaran sehingga tidak monoton pada satu jenis model pembelajaran.

Data yang terdapat pada tabel 3. Menunjukkan bahwa tidak ada guru yang menggunakan model pembelajaran RQA dengan alasan belum mengenal model pembelajaran. Ketika ditanya mengapa mereka tidak menggunakan model pembelajaran RQA, alasan yang mereka kemukakan adalah karena belum pernah dapat informasi tentang model pembelajaran RQA baik saat pelatihan atau dari instansi yang berwenang. Model pembelajaran RQA yang dikembangkan oleh Corebima mulai tahun 2008 (Corebima, 2009) memang masih tergolong baru sehingga belum banyak guru yang mengenalnya. Menurut Corebima (2009) masih diperlukan penelitian-penelitian

yang membahas secara mendalam potensi model pembelajaran RQA.

Oleh karena itu diperlukan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *Reading, Questioning and Answering* (RQA) untuk mensosialisasikan model pembelajaran tersebut kepada guru biologi di SMA

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat dibuat kesimpulan (1) pemahaman guru biologi di SMA tentang perangkat pembelajaran di SMA sebagian besar masih kurang, (2) kemampuan guru biologi di SMA menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri sebagian besar masih kurang, (3) Terdapat permasalahan yang dihadapi guru terkait perencanaan dan pelaksanaan perangkat pembelajaran berbasis *Reading, Questioning and Answering* (RQA).

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang perlu menjadi perhatian adalah (1) diperlukan dukungan instansi terkait untuk memberikan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, (2) perlu dilakukan sosialisasi model pembelajaran RQA kepada para guru agar mereka mengenalnya (3) perlu dilakukan kajian melalui penelitian terkait pengembangan perangkat pembelajaran berbasis RQA untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung P. 2016. *Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif* (online), (<http://linguistikid.blogspot.co.id/>), diakses 14 Mei 2017.
- Akmaliya N.A., dan Hapsari A.I., 2016. Model Pembelajaran Reading, Questioning and Answering (RQA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi* 2528-1615 Vol 1 No. 1 Tahun 2016, diakses tanggal 7 Desember 2016.
- Corebima, 2009, *Pengalaman Berupaya menjadi Guru Profesional*. Pidato Pengukuhan Menjadi Guru Besar dalam Bidang Genetika FMIPA Universitas Negeri Malang. Disampaikan pada sidang terbuka Senat Universitas Negeri Malang tanggal 30 Juli 2009, diakses 8 Agustus 2017
- Corebima, 2016, *Pembelajaran Biologi di Indonesia Bukan Untuk Hidup*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional XIII Pendidikan Biologi FKIP UNS tahun 2016. *Proceeding Biology Education Conference*, IISN 2528 – 5742, Vol.13 (1), 2016: 8-22, diakses 29 Mei 2017
- Darmayanti, V., 2015. *Profil Penguasaan Pembelajaran RQA (Reading, Questioning, and Answering)* oleh Guru IPA SMP di Jember. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Fisika dan Pembelajarannya 2015. Universitas Negeri Malang.
- Haerullah, A. , dan Usman , F.H., 2013. Pengaruh Penerapan Model Reading, Questioning, And Answering (RQA) Terhadap Pengetahuan Metakognitif Siswa Kelas Xi IPA SMA Negeri 2 Kota Ternate. *Jurnal Bio Edukasi*, volume 2, 2301-4678 (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=>), diakses tanggal 7 Desember 2016.
- Paidi. 2008. *Pengembangan Perangkat pembelajaran Biologi yang Mengimplementasikan PBL dan Strategi Metakognitif serta Efektivitasnya terhadap kemampuan Metakognitif, Pemecahan Masalah , dan Penguasaan Konsep Biologi Siswa SMA di Sleman Yogyakarta*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Sumampouw, et.al, 2016. *International Journal of Educational Policy Research and Review*, 2360-7076: *Metacognition skill development in genetic lecture at the State University of Malang Indonesia*. (Online) (<http://www.journalissues.org/IJEPRR/>).
- Zuhdan, dkk. 2013. *Workshop Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Ketrampilan Proses, Kreativitas, Serta Menerapkan Konsep Ilmiah Siswa SMP*, (Online) ([http://ppm.uny.ac.id/sites/lppm.uny.ac.id/files/Zuhdan KunPrasetyo_PPM_UNG.pdf](http://ppm.uny.ac.id/sites/lppm.uny.ac.id/files/Zuhdan_KunPrasetyo_PPM_UNG.pdf)) Laporan Kegiatan PPM, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta, diakses 18 Maret 2018.